

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dari segi bahasa berasal dari kata *didik*, dan diberi awalan *men*, menjadi *mendidik*, yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda, berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. (Salahudin, 2011)

Jenjang Pendidikan Nasional pada SD/MI merupakan jenjang pendidikan usia anak-anak, karena pada usia SD/MI lebih senang bermain, untuk itu guru harus bisa kreatif dalam proses pembelajaran sehingga keterampilan siswa bisa meningkat dalam pembelajaran, seperti pembelajaran mendengar, melihat, berbicara, dan menulis. Yang lebih pentingnya lagi melalui pendidikan bisa mengembangkan potensi yang dimiliki para peserta didik. Salah satu potensi yang dapat dikembangkan yang dimiliki peserta didik adalah keterampilan menulis (Kitabah) dalam mata pelajaran Bahasa Arab.

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk membimbing, mendorong, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif.

Pembelajaran bahasa Arab pada zaman sekarang sudah banyak mengalami perkembangan, terbukti dengan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia yang sudah dimulai dari pendidikan anak usia dini, sampai perguruan tinggi. Salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab adalah Madrasah Ibtidaiyah. Siswa dituntut untuk mempelajari berbagai mata pelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang digunakannya. Misalnya, mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia, ilmu pengetahuan alam (IPA), ilmu pengetahuan sosial (IPS), dan bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk memahami ilmu-ilmu yang ditulis menggunakan bahasa Arab atau memahami dan menguasai keterampilan berbahasa, yang terdiri dari keterampilan mendengar (istima), membaca (qira'ah), berbicara (kalam), dan menulis (kitabah). Keempat keterampilan tersebut merupakan aspek yang terintegrasi dalam pembelajaran. Namun dalam penyajiannya, keempat keterampilan itu masih dapat dipisahkan, sesuai dengan alokasi waktu dan fokus pembelajaran. Salah satu keterampilan bahasa Arab adalah keterampilan menulis (kitabah).

Keterampilan menulis dikatakan keterampilan yang paling sukar dibanding dengan keterampilan berbahasa lainnya. Dengan demikian, para pakar bahasa meletakkan posisi menulis pada akhir keterampilan berbahasa.

keterampilan menulis merupakan kemahiran terakhir yang harus dikembangkan setelah menyimak, berbicara, dan membaca. Kemahiran menulis mencakup tiga hal, yaitu membentuk alfabet, mengeja dan mengarang (Izzan, 2011).

Adapun tujuan menulis secara umum yaitu sebagai berikut: 1) supaya teliti memilih kata-kata dan susunan kalimat yang indah. 2) supaya bagus susunan kalimatnya dan halus perasaannya sehingga tampak nilai estetis dalam susunan kata-katanya. 3) membiasakan peserta didik supaya sanggup membentuk pendapat-pendapat yang betul dan pola pikir yang benar.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab di kelas IV MI Ibrahim Ulul Azmi Cileunyi Bandung yang dilakukan peneliti diketahui bahwa keterampilan menulis siswa belum terlihat baik. Hal tersebut terlihat dari nilai kriteria ketuntasan minimal yang seharusnya dicapai siswa pada mata pelajaran bahasa Arab adalah 76, sedangkan nilai rata-rata keterampilan menulis yang dicapai siswa masih bervariasi. Dari 29 siswa kelas IV MI Ibrahim Ulul Azmi Cileunyi Bandung terdapat 40% siswa yang sudah baik dalam keterampilan menulis, 20% siswa yang cukup baik dalam keterampilan menulis, dan 40% siswa yang kurang dalam keterampilan menulis.

Disamping itu, perilaku siswa ketika belajar juga bervariasi, seperti siswa mengobrol dengan teman sebangkunya ketika guru menjelaskan, siswa asyik menggambar, sebagian siswa ribut dikelas, bahkan ada juga siswa yang mengantuk, sehingga siswa menanggapi menulis adalah hal yang biasa saja. Hal tersebut menyebabkan beberapa siswa belum mampu mencapai KKMyang ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran bahasa Arab. Masalah tersebut disebabkan karena guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, dan salah satu metode yang digunakannya yaitu metode ceramah, sehingga kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru dan siswa pasif dalam belajar.

Kondisi demikian tentu saja harus segera diatasi guna menghasilkan siswa yang kompeten dan berkualitas. Apalagi siswa di lembaga tersebut adalah siswa madrasah Ibtidaiyah yang nantinya akan menjadi inspirasi dan panutan bagi para masyarakat kelak khususnya dalam hal keilmuan dan keIslaman. Mereka harus bisa menjadi generasi penerus bangsa yang religius dan matang dalam ilmu keagamaan khususnya dalam hal menulis bahasa Arab, karena bahasa Arab sangat erat kaitannya dengan kehidupan orang Islam dalam kegiatan sehari-hari melalui kegiatan keagamaan.

Untuk mengatasi rendahnya keterampilan menulis tersebut diperlukan suatu metode pembelajaran bahasa Arab yang memungkinkan dapat terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, efektif, inovatif dan kreatif. Sehingga siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Arab dan juga tidak lagi mengalami kejenuhan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Metode pembelajaran adalah cara yang yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipegunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar (Hamdani, 2011)

Kurang metode yang menunjang proses belajar mengajar mengakibatkan minat dan keterampilan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru menjadi kurang. Dalam pendidikan metode pembelajaran sangat berperan karena dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat maka pendidikan akan berjalan dengan sempurna. Metode yang dapat digunakan dalam penelitian pada mata pelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah metode eklektik (*Eclectic Method*).

Dipilihnya metode eklektik dalam penelitian ini berdasarkan pada asumsi bahwa:

- a. Tidak ada metode yang ideal karena masing-masing mempunyai segi-segi kekuatan dan kelemahan.
- b. Setiap metode mempunyai kekuatan yang biasa dimanfaatkan untuk mengefektifkan pengajaran.
- c. Lahirnya metode baru harus dilihat tidak sebagai penolakan kepada metode lama, melainkan sebagai penyempurnaan.
- d. Tidak ada satu metode yang cocok untuk semua tujuan, semua guru, semua siswa, dan semua program pengajaran.
- e. Yang terpenting dalam pengajaran adalah memenuhi kebutuhan pelajar, bukan memenuhi kebutuhan suatu metode.
- f. Setiap guru memiliki kewenangan dan kebebasan untuk memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan pelajar (Kosim, 2016)

Metode eklektik merupakan metode campuran dari unsur-unsur yang terdapat dalam beberapa metode, maka proses pengajarannya lebih banyak ditekankan pada kemahiran bercakap-cakap, menulis, membaca, dan memahami pengertian-pengertian tertentu. Karena metode eklektik merupakan metode campuran, adapun metode yang dipakai diantaranya metode ceramah, drill (latihan), imla, dan metode langsung.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti akan membahasnya lebih lanjut di penelitian ini dengan judul: "Penggunaan Metode Eklektik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Arab (Kitabah) Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Arab (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV MI Ibrahim Ulul Azmi Cileunyi Bandung)".

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk memudahkan proses penelitian, rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana keterampilan menulis (Kitabah) siswa sebelum menggunakan metode eklektik pada mata pelajaran bahasa Arab di MI Ibrahim Ulul Azmi Cileunyi Bandung ?
2. Bagaimana proses pembelajaran keterampilan menulis (Kitabah) siswa dengan menggunakan metode eklektik pada mata pelajaran bahasa Arab di MI Ibrahim Ulul Azmi Cileunyi Bandung ?
3. Bagaimana keterampilan menulis (Kitabah) siswa sesudah menggunakan metode eklektik pada mata pelajaran bahasa Arab di MI Ibrahim Ulul Azmi Cileunyi Bandung ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Keterampilan menulis (Kitabah) siswa sebelum menggunakan metode eklektik pada mata pelajaran bahasa Arab di MI Ibrahim Ulul Azmi Cileunyi Bandung.
2. Proses pembelajaran keterampilan menulis (Kitabah) siswa dengan menggunakan metode eklektik pada mata pelajaran bahasa Arab di MI Ibrahim Ulul Azmi Cileunyi Bandung.
3. Keterampilan menulis (Kitabah) siswa sesudah menggunakan metode eklektik pada mata pelajaran bahasa Arab di MI Ibrahim Ulul Azmi Cileunyi Bandung.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Manfaat secara teoritis

Memperluas dan menambah wawasan serta memberikan khazanah baru bagi dunia pendidikan melalui penggunaan metode eklektik untuk meningkatkan keterampilan menulis (Kitabah).

## 2. Manfaat secara praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam keterampilan menulis pada materi al-Kitabah. Yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya :

### a. Bagi Peneliti

- 1) Dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas.
- 2) Meningkatkan pengetahuan dalam proses belajar mengajar

### b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan respon siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab.
- 2) Meningkatkan keterampilan menulis (Kitabah) siswa pada mata pelajaran bahasa Arab materi al-Kitabah.

### c. Bagi Guru

- 1) Guru lebih mudah menyampaikan materi pada peserta didik.
- 2) Guru menjadi lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran di sekolah.
- 3) Memberikan perbaikan cara mengajar bagi guru untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan menggunakan metode eklektik.
- 4) Guru akan merasa lebih percaya diri ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

### d. Bagi Sekolah

- 1) Dapat menjadi masukan dan pertimbangan terhadap guru pada masa yang akan datang.
- 2) Meningkatkan kualitas pengajar dan pengajaran.

## E. Kerangka Berpikir

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2008)

Pembelajaran bahasa Arab ditetapkan pada kecakapan atau keterampilan dalam menggunakan bahasa sebagai dasar bagi siswa, agar dapat menguasai atau memiliki keterampilan berbahasa Arab sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif adalah kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Sedangkan kemampuan produktif adalah kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan menuntut peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan yang mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (istim'a), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah). Untuk mencapai tujuan tersebut guru dalam menyampaikan materi hendaknya lebih kreatif dalam memilih metode pengajaran bahasa Arab. Karena metode pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam melaksanakan proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Hamdani (2011) mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipegunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Metode adalah seperangkat cara, jalan, dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode dalam proses pembelajaran yaitu untuk mengoptimalkan daya serap para peserta didik agar dapat memahami materi yang diberikan dan untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu (Janawi, 2013)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai jalan atau cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran merupakan satu komponen yang sangat penting untuk diperhatikan, dikuasai dan diterapkan guru dalam pembelajaran. Kekurangan pemahaman guru terhadap metode dan kekeliruan menggunakannya, akan berdampak negatif terhadap proses pembelajaran yang dilakukannya. Sehebat apapun penguasaan guru terhadap materi, kalau metode yang digunakannya tidak tepat maka proses pembelajaran akan kurang bermakna.

Metode eklektik merupakan metode yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dimana, metode eklektik yaitu metode gabungan atau pemilihan metode yang akan digunakan dalam bahasa Arab yang mengambil aspek-aspek positifnya baik dari keterampilan maupun pengetahuan bahasa sehingga tujuan dan hasil pembelajaran tercapai maksimal.

Menurut Izzan (2012) metode eklektik yaitu cara menyajikan bahan pelajaran bahasa asing di depan kelas melalui macam-macam kombinasi beberapa metode. Proses pembelajarannya lebih banyak ditekankan pada kemahiran bercakap-cakap, menulis, membaca, dan memahami pengertian-pengertian tertentu.

Metode eklektik (*at-tariqah al-intiqah'iyyah*) dalam pemakaiannya memiliki beberapa langkah menurut Kosim (2016) yaitu sebagai berikut:

- a. Metode eklektik bisa menjadi ideal jika didukung oleh penguasaan guru secara memadai terhadap berbagai macam metode.
- b. Metode ini bisa jadi metode "seadanya" atau metode "semua guru" jika pemilihannya hanya berdasarkan "selera" guru, atau atas dasar "mana yang paling enak dan paling mudah" bagi guru. Apabila ini yang terjadi, maka yang ada adalah ketidakmenentuan.



Melalui penggunaan metode eklektik ini, diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis (Kitabah) siswa pada mata pelajaran bahasa Arab. Karena, menulis merupakan suatu aktivitas yang sangat rumit untuk direalisasikan dan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Oleh sebab itu, untuk dapat menulis dengan baik merupakan persoalan yang sangat sulit dicapai.

Keterampilan menulis dikatakan keterampilan yang paling sukar dibanding dengan keterampilan berbahasa lainnya. Dengan demikian, para pakar bahasa dan metodologi meletakkan posisi menulis pada akhir keterampilan berbahasa. Adapun tujuan menulis secara umum adalah sebagai berikut :

1. Supaya teliti memilih kata-kata dan susunan kalimat yang indah.
2. Supaya bagus susunan kalimatnya dan halus perasaannya sehingga tampak nilai estetis dalam susunan kata-katanya.
3. Membiasakan peserta didik supaya sanggup membentuk pendapat-pendapat yang betul dan pola pikir yang benar (Zulhanna, 2014)

Kemahiran menulis merupakan kemahiran terakhir yang harus dikembangkan setelah menyimak, berbicara, dan membaca. Kemahiran menulis mencakup tiga hal, yaitu membentuk alfabet, mengeja, dan mengarang. Dari ketiga aspek tersebut yang peneliti ambil yaitu kemahiran mengeja, dimana kemahiran mengeja adalah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) dan penggunaan tanda baca (Izzan, 2011)

Menurut Abidin (2013) Indikator yang mengatakan keterampilan menulis (Kitabah) siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab yaitu sebagai berikut :

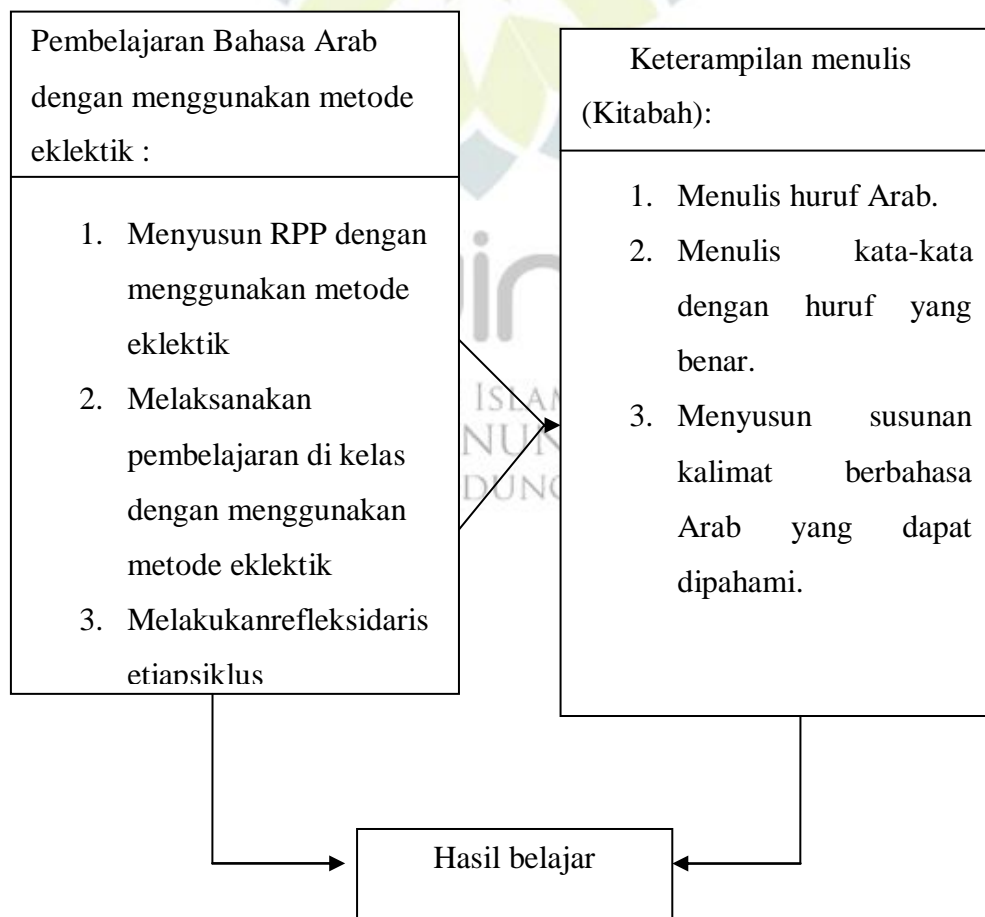
1. Menulis huruf Arab.
2. Menulis kata-kata dengan huruf-huruf yang benar.
3. Menyusun susunan kalimat berbahasa Arab yang dapat dipahami.

Keterampilan menulis (Kitabah) siswa bisa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, hal ini yang menjadi indikator perlunya upaya meningkatkan keterampilan menulis (Kitabah) siswa pada mata pelajaran bahasa Arab materi al-Kitabah menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Melalui penggunaan metode eklektik diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran. Penggunaan metode eklektik pada mata pelajaran bahasa Arab bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis (Kitabah) siswa supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Dari pemaparan di atas, terbentuk kerangka pemikiran. Adapun kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:

**Gambar 1.1**  
**Skema Kerangka Pemikiran**



## **F. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis penelitian yang diajukan bahwa dengan menggunakan metode eklektik diduga dapat meningkatkan keterampilan menulis (Kitabah) siswa pada mata pelajaran bahasa Arab.

## **G. Hasil Penelitian yang Relevan**

Untuk menguatkan penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang relevan diantaranya sebagai berikut:

1. Amalia Sholiha (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Metode Eklektik dalam Keterampilan Kitabah Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Karanganyar Purbalingga Tahun Pelajaran 2014/2015 dalam skripsinya menyebutkan bahwa dengan metode eklektik diperoleh :

Hasil penelitian diperoleh bahwa guru bahasa Arab di kelas VII telah menggunakan metode eklektik yaitu siswa mendengarkan, menirukan yang diucapkan guru, dan menulis yang diucapkan guru, kemudian melakukan secara berulang-ulang, guru melakukan secara bertahap dimulai dari mencontoh, menulis yang diucapkan guru (Imla’), rekombinasi atau merangkai kalimat-kalimat (kata-kata) yang berdiri sendiri menjadi jumlah (kalimat) panjang, menerjemahkan kalimat-kalimat baris perbaris sesuai dengan kaidah bahasa Arab, dan memberikan latihan-latihan secara berulang-ulang agar siswa dapat memahami dan menguasai materi yang disampaikan, dengan guru mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran, seperti metode ceramah, metode audio lingual, metode imla’, metode gramatika tarjamah, dan metode drill.

Adapun persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Amalia Sholiha dan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama penggunaan metode eklektik pada mata pelajaran Bahasa Arab. Yang menjadi perbedaannya yaitu pada jenjang pendidikan, penelitian yang dilakukan oleh Amalia Sholiha pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) sedangkan penelitian yang dilakukan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI). Selain dari jenjang pendidikan

2. Yogi Bayun Wiasih (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Huruf Arab dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ma’arif NU I Wangon Kabupaten Banyumas”. Dijelaskan bahwa hasil penelitian ini yaitu cara guru dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis huruf Arab dengan cara memberikan contoh, reproduksi, dan melakukan Imla, hal itu terlihat dari aktifitas peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran, peserta didik mendominasi aktifitas pembelajaran dengan melakukan segala aktifitas belajar sehingga lebih mendalami materi pelajaran serta lebih memahami cara menulis secara baik dan benar. Penelitian yang dilakukan oleh Yogi Bayun Wiasih dengan penelitian yang dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu pada keterampilan menulis huruf Arab dalam pembelajaran bahasa Arab. Dan yang menjadi perbedaannya pada jenjang pendidikan, penelitian yang dilakukan oleh Yogi yaitu pada jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTS), sedangkan penelitian yang dilakukan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI)
3. Tufatun Kusiyah (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan Metode Eklektik dalam Pembelajaran Mufra’dat di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Tahun Pelajaran 2014/2015”. Dijelaskan bahwa hasil penelitian dalam penggunaan metode eklektik pada pembelajaran mufra’dat di MI Darul Hikmah menggunakan empat metode, yaitu metode membaca, bernyanyi, menghafal dan menulis. Dengan menggunakan keempat metode tersebut siswa lebih mudah hafal, antusias dalam proses pembelajaran, siswa tidak cepat bosan dan mempunyai semangat belajar yang tinggi. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Tufatun Kusiyah dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengenai penggunaan metode eklektik dan jenjang pendidikan yang diteliti sama yaitu pada jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Yang menjadikan perbedaannya yaitu penelitian Tufatun Kusiyah mengenai Pembelajaran Mufra’dat sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai keterampilan menulis.